

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan baik itu anak-anak maupun orang tua seseorang untuk mendapatkan pengetahuan melalui suatu proses/interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang terjadi baik secara formal maupun informal sehingga siswa yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui akan sesuatu, yang berimplikasi kepada sikap dan membuatnya dalam kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adapun istilah pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat diartikan suatu hubungan timbal balik antara guru dan anak didik yang memberikan pendidikan yang bersifat edukatif (mendidik) yang mana interaksi ini harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu perubahan akhlak atau tingkah laku anak didik kearah kedewasaan. Dan dalam hal ini adalah keterampilan membaca.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan tentunya sangat diperlukan profesionalisme guru dalam mengemban tugasnya selaku pendidik, karena jika tidak memiliki sikap profesional guru, maka mustahil tujuan pendidikan akan tercapai baik yang sifatnya tujuan institusi maupun tujuan nasional seperti yang terantum didalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

“Profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”¹

Pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual agamanya, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri.²

Pembelajaran ialah bidang yang sangat berarti untuk kehidupan manusia, pembelajaran bisa mendesak kenaikan mutu manusia dalam wujud tingkatan kompetensi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik.

Permasalahan yang dialami dalam upaya membetulkan serta meningkatkan mutu kehidupan sangat lingkungan, banyak aspek yang wajib dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak bisa diabaikan, yang jelas disadari kalau pembelajaran ialah salah satu aspek yang bisa meningkatkan mutu sumber energi manusia sesuatu bangsa. Terlebih lagi dalam dunia pendidikan, dimana-mana kita bisa menuntut ilmu, contoh salah satunya adalah sekolah, sekolah adalah pusat untuk menuntut ilmu yang bertujuan adalah memanusiakan manusia, maksudnya adalah sikap berpegang kepada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan nilai tali persaudaraan atau lebih

¹ Kunandar, S.Pd., M. Si, Guru Profesional Implementasi KTSP, (Jakarta : Raja Grafindo, 2007), h. 45

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h.5

sederhananya lagi upaya yang membuat manusia menjadi lebih berbudaya dan berakal budi, karena yang diharapkan orangtua kepada kita adalah bukan pembelajaran apa yang bisa dipahami, tetapi apa yang kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terwujudnya tujuan pendidikan memerlukan dukungan semua pihak yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Salah satunya adalah guru, karena guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar.³

Zaman era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi makin dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa yang sangat penting dalam memacu minat baca, membaca merupakan suatu kegiatan paling dasar dalam pendidikan dan merupakan salah satu keterampilan serta kebiasaan yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, masyarakat dapat menemukan ide-ide baru untuk menambah informasi dan wawasan yang luas.

Perpustakaan sebagai penunjang buku-buku yang berisi sebagai ragam informasi dan merupakan sarana tempat membaca, maka terdapat implikasi

³Cece Wijaya, et.al., *Upaya Pembaruan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23

lebih jauh bahwa perpustakaan bermanfaat bagi masyarakat sebagai tempat mengembangkan minat membaca. Perpustakaan dimasyarakat ada dimana-mana di setiap daerah, ada yang umum untuk semua seperti perpustakaan daerah untuk semua orang dan lebih khusus adalah perpustakaan di sekolah hanya untuk pada pelajar.

Ada berbagai macam program dan fasilitas sekolah untuk menunjang budaya literasi di sekolah salah satunya adalah pojok baca sekolah. Pojok baca sekolah merupakan sebuah fasilitas sekolah dimana bermanfaat untuk mereka yang memang membutuhkan fasilitas yang menunjang untuk membaca. Berbeda dengan perpustakaan yang bersifat lebih privasi, lebih minim gangguan karena memang sangat tertutup, pojok baca ini lebih kepada suatu ruangan atau tempat yang lebih terbuka, simpel namun memang membuat mereka yang membaca tetap nyaman untuk memanfaatkan waktu luangnya disini.

Perbedaan lainnya antara pojok baca dengan perpustakaan adalah jumlah buku yang dimuat, jika perpustakaan memiliki ratusan bahkan ribuan buku, pojok baca hanya beberapa buku saja yang dapat dipajang, bahkan beberapa orang menyebut pojok baca sebagai perpustakaan mini karena memang memberikan fasilitas literasi dan budaya membaca bagi siswa yang berminat pada buku ataupun novel ringan.

Guru adalah *figure* seseorang pemimpin bagi siswanya. Tugas yang diemban untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah kompleks. Peran guru dalam kegiatan pem-

belajaran adalah korektor, inspirator, penyedia informasi, penyelenggara, motivator, fasilitator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas dan evaluator. Guru perlu memainkan peran yang berbeda ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, dibalik materi yang dapat disajikan secara jelas, memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi itu sendiri. Oleh karena itu, guru bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik melainkan juga juga harus memiliki ilmu pengetahuan dalam mengembangkan nilai-nilai moral³ tenaga pendidik profesional pada hakikatnya setiap guru dalam menyampaikan suatu pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran. Seorang pelajar atau sarjana ilmu tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Karena membaca merupakan salah satu alasan untuk menambah ilmu seseorang bagi Allah Swt. Bahkan surah dalam Al-Qur'an yang pertama diturunkan berisi perintah untuk membaca. Surah yang dimaksud yaitu surah Al-Alaq ayat 1-3.

⁴ Sugihartono, et. Al., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.85

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)⁵

Dalam surat tersebut Allah Swt mewahyukan perintah membaca dari malaikat jibril kepada nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, banyak ulama terdahulu yang mengamalkan ayat 1-3 tersebut. Maka dengan alasan (membaca) ini, maka ilmunya ditambah oleh Allah Swt. Namun, perlu catatatan bahwa bacaan terpenting untuk kaum muslimin adalah Al-Quran dan sunnah. Karena keduanya merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam agar selamat di dunia dan akhirat.

Budaya membaca di sekolah masih kurang populer dan kurang diminati, diantara sebabnya para siswa lebih tertarik gadget dari pada membaca apabila tidak di sekolah, dan bermain apabila sedang beristirahat dan kebanyakan nya tidak banyak siswa berkunjung ke perpustakaan padahal di perpustakaan banyak tersedia buku pengetahuan baik buku bergambar, pelajaran, dan lain-lain.

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri, semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, maka semakin besar minat, begitu juga dengan membaca perlu strategi yang cocok untuk meningkatkan minat siswa untuk suka membaca. Maka dari itu guru harus

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h.597

memberikan dorongan atau menjembatani agar siswa mempunyai minat membaca yang tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berbasis pondok pesantren di Banjarmasin, hal yang menarik pada sekolah ini dari pada sekolah lain adalah lokasi kelas nya yang terpisah, karena MI Muhammadiyah 3 Al Furqan terbagi menjadi 3 lokasi atau gedung, dan lokasi gedung ke gedung yang lain saling berjauhan, untuk gedung 1 yang mengisi kelas 5 dan 2, gedung 2 yang mengisi kelas 1 dan 4, dan yang mengisi gedung 3 adalah kelas 3 dan 6. Untuk pusat yang berisi kantor kepala sekolahan dan perpustakaan adalah gedung 2, jadi apabila siswa dari lokasi 1 dan 3 mau belajar di perpustakaan harus kelokasi 2 dan perlu bimbingan guru karena lokasinya jauh. Jadi peran guru dalam menjembatani siswa untuk belajar ke perpustakaan sangat penting.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses guru dalam membina siswa untuk membiasakan diri dalam mengembangkan minat membaca. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian yang mengetahui cara guru membina siswa untuk selalu terbiasa membaca terutama menggunakan pasilitas perpustakaan sebagai pusat membaca. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul Peran Guru Dalam Pembinaan Untuk Meningkatkan Minat Siswa Membaca di Perpustakaan Pada MI Muhamadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

B. Devinisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk memperjelas arah dan sekaligus menghindari kesalahpahaman. Masalah tersebut adalah minat. Kalimat tersebut akan mewakili penjabaran kata-kata yang berhubungan dengan minat. Misalnya, peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan.

1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu selain diri sendiri, semakin kuat atau dekatnya hubungan tersebut, maka semakin besar minat tersebut.

2. Guru

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

3. Siswa

Siswa dalam kamus bahasa Indoneisa adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Menurut Prof. Dr Shafique Ali Khan Pengertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

4. Pembinaan

Pembinaan adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional, yang diberikan dari orang yang ahli (Kepala sekolah, Pemilik sekolah, pengawas dan ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

5. Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan.

6. Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, penyebarluasan informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, video computer dan lain-lain.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Untuk mengetahui peran guru dalam pembinaan untuk meningkatkan minat siswa membaca di perpustakaan pada MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin, maka yang akan dijadikan fokus penelitian yaitu :

- a. Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa untuk suka membaca ?
- b. Bagaimana cara guru mengatur waktu untuk siswa bisa ke perpustakaan ?
- c. Bagaimana cara guru untuk mensupport siswa untuk bisa menyukai membaca ?
- d. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat cara menarik minat siswa membaca di perpustakaan ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pembinaan Untuk Meningkatkan Minat Siswa Membaca Di Perpustakaan Pada Mi Muhamadiyah 3 Al Furqan yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara guru menarik perhatian siswa untuk suka membaca.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana cara guru mengatur waktu untuk siswa bisa ke perpustakaan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana cara guru untuk mensupport siswa untuk bisa menyukai membaca.
- d. Untuk mengetahui bagaimana Apa faktor pendukung dan faktor penghambat cara menarik minat siswa membaca di perpustakaan.

E. Signifikasi

Setelah penelitian telah dilaksanakan, maka diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan kajian ini membagikan pengalaman serta gagasan yang sangat berguna, selaku pengetahuan ataupun literatur ilmiah, yang bisa dijadikan riset untuk para akademik yang memperdalam ilmu pembelajaran khususnya dengan peran guru dalam pembinaan untuk meningkatkan minat siswa membaca di perpustakaan pada MI Muhamadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin yang diharapkan bisa di manfaatkan bagi masyarakat agar di kemudian hari anak-anak bisa cerdas sesuai yang di harapan.

Riset ini sangat berguna untuk peneliti buat menaikkan pengetahuan yang lebih luas, serta bisa diterapkan nantinya, apabila sudah ditanamkan di lapangan buat mempraktekkan teori serta pengalaman yang diperoleh. Walaupun mencampurkan teori dengan aplikasi lapangan dapat dibilang susah, pengalaman yang telah didapat hendak sanggup menyeimbangkannya, itu setelah itu bisa memperluas keterlibatan, menggali lebih dalam ke lapangan MI Muhammadiyah 3 Al Furqan.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini berguna untuk peneliti sendiri sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan pelestarian bahan pustaka yang ada di perpustakaan tingkat universitas.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam atau peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan referensi mengenai pelestarian bahan pustaka.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan literatur untuk mengetahui apakah dilakukan penelitian bersamaan di bidang yang sama untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian ini. Sejauh ini, peneliti telah menemukan beberapa judul skripsi dan literatur yang membahas masalah ini dengan penelitian dan penelitian, antara lain:

1. Ahmad Mujahiddin dalam hasil penelitian skripsi (2021) yang berjudul *“Minat Membaca Siswa Kelas V Dengan Media Komik Kehormatan Suatu Pekerjaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 6 Balangan”*. Dalam skripsi tersebut Peneliti Berfokus pada sebuah media yang bertujuan untuk menarik minat siswa untuk terbiasa membaca yang mana dengan hal tersebut merupakan kunci kita untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan komik atau buku bergambar kebanyakan ada di perpustakaan.

2. Beneditus dalam hasil penelitian skripsi (2017) yang berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotage 1 Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana tindakan dari guru untuk meningkatkan minat membaca.⁶
3. Mutiara Hikmah dalam hasil penelitian skripsi (2018) yang berjudul “*Penggunaan Media Flash card Dalam Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Banjari*”. Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan media Flash card dalam upaya mengembangkan minat membaca siswa.⁷

G. Sistematika Penulisan Data

Pada sistematika penulisan ini disusun dalam 3 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, defeni, fokus penelitian, tujuan, signifikansi, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi Landasan teori tentang peran guru dalam pembinaan untuk meningkatkan minat siswa membaca di perpustakaan pada MI Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

⁶ Beneditus, *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotage 1 Yogyakarta*.

⁷Mutiara Hikmah, *Penggunaan Media Flash card Dalam Pembelajaran Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN Banjari*.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang Berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Meliputi kesimpulan dari peneliti untuk skripsi ini dan saran-saran untuk selanjutnya.